

PENGARUH MACD, RSI, DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM HARIAN SUBSEKTOR PERBANKAN YANG MASUK LIST LQ45 DI PERIODE KUARTAL 2 TAHUN 2021

(Studi Kasus Pada PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk,
PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan
PT Bank Tabungan Negara Tbk)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:
Reyski Auryn
6041801138

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022

The Influence of MACD, RSI, and Trading Volume Indicators on Daily Stock Prices of the Bank Industry that Entered the LQ45 List in the 2nd Quarter of 2021

(Study cases of PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk)



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By:
Reyski Auryn
6041801138**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMY
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH MACD, RSI, DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM HARIAN SUBSEKTOR PERBANKAN YANG MASUK
LIST LQ45 DI PERIODE KUARTAL 2 TAHUN 2021**

(Studi Kasus Pada PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk,
PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan
PT Bank Tabungan Negara Tbk)

Oleh:

Reyski Aurnyn

6041801138

Bandung, Januari 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, SE., S.H., M.Si., Ak., CA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Reyski Auryn
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 5 Juli 2000
NPM : 6041801138
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH MACD, RSI, DAN VOLUME PERDAGANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM HARIAN SUBSEKTOR
PERBANKAN YANG MASUK *LIST* LQ45 DI PERIODE KUARTAL
2 TAHUN 2021**

(Studi Kasus Pada PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat
Indonesia Tbk,
PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan
PT Bank Tabungan Negara Tbk)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, SE., S.H., M.Si., Ak., CA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.



ABSTRAK

Kegiatan jual beli saham merupakan hal yang sedang ramai dilakukan oleh investor/trader. Di pasar saham fluktuasi harga yang cepat berubah merupakan hal yang sering terjadi. Kondisi ini yang memaksa investor/trader untuk melakukan analisis yang cepat dengan menggunakan berbagai ukuran.

Pasar adalah tempat dimana penawaran dan permintaan saling bertemu, sehingga terjadilah kegiatan ekonomi. Era digital saat ini menawarkan berbagai alternatif bentuk pasar. Salah satu contohnya adalah pasar saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu pasar digital yang menawarkan berbagai saham untuk ditawarkan kepada investor/trader. Kegiatan ekonomi ini yang diamati oleh para investor/trader yang dimanahasilpengamatannya berupa ukuran, seperti *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan volume perdagangan merupakan ukuran favorit investor/trader sebagai alat analisis dalam memutuskan untuk membeli/menjual saham yang dimana mempengaruhi harga saham. Penelitian ini menguji, apakah ketiga ukuran ini memberikan pengaruh terhadap harga saham harian atau tidak dalam industri perbankan yang masuk ke dalam daftar LQ 45 di periode Q2 (April-Juni) 2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *software trading*. Data yang diambil dari *software* tersebut terdiri dari nilai MACD, RSI, volume perdagangan, dan harga saham harian industri perbankan yang masuk ke dalam daftar LQ 45 di periode Q2. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji statistik t, uji statistik F, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, MACD berpengaruh terhadap terhadap 3 dari 5 harga saham bank, ukuran RSI berpengaruh terhadap terhadap 4 dari 5 harga saham bank, dan volume perdagangan berpengaruh terhadap terhadap 2 dari 5 harga saham bank. Saran untuk investor/trader, dari hasil penelitian ini terbukti bahwa MACD, RSI, dan volume perdagangan merupakan alat analisis teknikal yang efektif, dan sebaiknya dalam memutuskan untuk jual/beli saham, gunakanlah analisis teknikal dan analisis fundamental. Untuk peneliti selanjutnya dianjurkan untuk meneliti industri dan indeks lainnya agar semakin banyak data yang dapat digunakan investor/trader dalam keputusan jual/beli saham.

Kata Kunci: Harga saham, LQ45, *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)*, Perbankan, *Relative Strength Index (RSI)*, dan Volume perdagangan.

ABSTRACT

The activity of buying and selling shares is something that is being done by investors/traders. In the stock market, rapidly changing price fluctuations are common. This condition forces investors/traders to conduct quick analysis using various indicators.

The market is a place where supply and demand meet each other, so that economic activity occurs. The current digital era offers various alternative forms of the market. One example is the stock market. The Indonesia Stock Exchange (IDX) is one of the digital markets that offers various stocks to be offered to investors/traders. This economic activity is observed by investors/traders whose observations are in the form of indicators. Indicators such as Moving Average Convergence/Divergence (MACD), Real Strength Index (RSI), and trading volume are investor/trader's favorite indicators as an analytical tool in deciding to buy/sell stocks which affect stock prices. This study will test whether these three indicators have an influence on daily stock prices or not in the banking industry which is included in the LQ 45 list in the Q2 (April-June) 2021 period.

The type of data used in this study is secondary data obtained from trading software. The data taken from the software consists of MACD, RSI, trading volume, and daily stock prices of the banking industry which are included in the LQ 45 list in the Q2 period. This research uses multiple linear regression analysis, classical assumption test, t statistic test, F statistic test, and coefficient of determination.

The results of this study indicate that. The MACD indicator affects 3 out of 5 bank stock prices, the RSI indicator affects 4 out of 5 bank stock prices, and the trading volume indicator affects 2 out of 5 bank stock prices. Suggestions for investors/traders, from the results of this study it is proven that MACD, RSI, and trading volume are effective technical analysis tools, and it is better to decide to buy/sell stocks, use technical analysis and fundamental analysis. For further researchers, it is recommended to examine other industries and indices so that more data can be used by investors/traders in buying/selling shares.

Keywords: Bank Industry, Stock price, LQ45, Moving Average Convergence/Divergence (MACD), Relative Strength Index (RSI), and Trading volume.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, dan lindungan yang diberikan-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh ukuran MACD, RSI, dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Harian Subsektor Perbankan yang Masuk *List* LQ45 di Periode Kuartal 2 Tahun 2021” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, serta masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Keluarga utama yang selalu memberikan dukungan dari awal masuk kuliah di Universitas Katolik Parahyangan hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, SE., S.H., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing dengan baik sehingga proses pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Ibu Haryani, S.E., M.Ak. selaku dosen wali yang sudah meluangkan waktu dan perhatian yang banyak selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
4. Timothy Christian Gunadi, Davin Adrian Rusli, Michael Jonathan selaku teman baik yang sudah berbagi pengalaman yang beragam saat menempuh studi sarjana akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Stephany Graciela selaku kakak tingkat yang sangat membantu dalam memberikan tips dan peminjaman fasilitas saat masa brevet dan kuliah.
6. Seluruh dosen dan pengajar yang telah berjasa membaktikan ilmunya untuk dibagikan selama masa perkuliahan.
7. Pihak-pihak lain yang namanya tidak dapat disebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran yang

dapat membantu memperbaiki kesalahan didalam skripsi ini akan penulis terima sebagai bentuk motivasi yang membangun untuk dapat menghasilkan karya tulis yang lebih baik lagi kedepannya. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan ilmu dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Bandung, 02 Januari 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Reyski Auryn

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	2
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Saham.....	13
2.2. Bursa Efek Indonesia	13
2.3. Perbankan.....	14
2.4. Indeks LQ45.....	15
2.5. <i>Moving Average Convergence/Divergence (MACD)</i>	16
2.6. <i>Relative Strength Index (RSI)</i>	17
2.7. Hukum Permintaan dan Penawaran	17
2.8. Volume Perdagangan	19
2.9. Analisis Teknikal	20
2.10. Analisis Fundamental.....	21
2.11. Penelitian Terdahulu	21

BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	30
3.1. Metode Penelitian	30
3.1.1. Jenis Penelitian	30
3.1.2. Variabel Penelitian.....	30
3.1.3. Metode Pengumpulan Data.....	31
3.1.4. Metode Pengolahan Data	31
3.2. Objek Penelitian.....	37
3.2.1. Indeks LQ 45	37
3.2.2. PT Bank Central Asia Tbk.....	37
3.2.3. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	38
3.2.4. PT Bank Negara Indonesia Tbk.....	38
3.2.5. PT. Bank Mandiri Tbk	38
3.2.6. PT Bank Tabungan Negara Tbk	38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Hasil Penelitian	39
4.1.1. Bank Central Asia (BBCA)	39
4.1.2. Bank Rakyat Indonesia (BBRI)	44
4.1.3. Bank Negara Indonesia (BBNI).....	49
4.1.4. Bank Mandiri (BMRI)	53
4.1.5. Bank Tabungan Negara (BBTN)	58
4.2. Pembahasan	62
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel.....	28
Tabel 3.1. Data dan Kode Emiten Perusahaan.....	31
Tabel 4.1. BBKA Uji Linearitas.....	33
Tabel 4.2. BBKA Uji Multikolienaritas.....	34
Tabel 4.3. BBKA Uji Heterokedasitas.....	34
Tabel 4.4. BBKA Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi.....	35
Tabel 4.5. BBRI-Uji Linearitas.....	37
Tabel 4.6. BBRI Uji Multikolinearitas.....	38
Tabel 4.7. BBRI Uji Heterokedasitas.....	38
Tabel 4.8. Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi.....	39
Tabel 4.9. BBNI Uji Linearitas.....	41
Tabel 4.10. BBNI Uji Multikolienaritas.....	42
Tabel 4.11. BBNI Uji Heterokedasitas.....	42
Tabel 4.12. BBNI Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi...43	
Tabel 4.13. BMRI Uji Linearitas.....	45
Tabel 4.14. BMRI Uji Multikolienaritas.....	46
Tabel 4.15. BMRI Uji Heterokedasitas.....	46
Tabel 4.16. BMRI Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4.17. BBTN Uji Linearitas.....	49
Tabel 4.18. BBTN Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.19. BBTN Uji Heterokedasitas.....	50
Tabel 4.20. BBTN Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi.....	51

Tabel 4.21. Perbandingan Antar Bank.....	52
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pengembangan Hipotesis.....	12
Gambar 4.1. BBKA Uji Normalitas.....	32
Gambar 4.2. BBRI Uji Normalitas.....	36
Gambar 4.3. BBNI Uji Normalitas.....	40
Gambar 4.4. BMRI Uji Normalitas.....	44
Gambar 4.5. BBTN Uji Normalitas.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data BBCA dan BBRI

Lampiran 2. Data BBNI dan BMRI

Lampiran 3. Data BBTN

Lampiran 4. Perhitungan Fundamental

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Era saat ini terdapat banyak ragam jenis investasi seperti deposito, obligasi, reksadana, dan saham. Saham merupakan investasi yang sedang diminati oleh masyarakat luas. Hal ini karena empat hal utama Pertama, ada lembaga/regulator yang menjaga keamanan penggunaan investasi yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua, tidak perlu modal yang besar untuk dapat bertransaksi saham. Ketiga, kegiatan transaksi hanya bermodalkan gawai/komputer yang tersambung ke internet. Keempat, banyak investor yang sukses dalam bertransaksi saham. Dalam bertransaksi saham diperlukan strategi untuk memilah saham-saham yang akan dibeli dan melakukan analisis dalam rangka mengantisipasi situasi pasar di masa yang akan datang.

Semua *investor/trader* ingin menanamkan uangnya di saham yang *profitable* dan aman. Investor perlu memutuskan jenis industri dan perusahaan yang layak untuk investasinya. Menurut laporan perkembangan industri perbankan di Indonesia pada Bulan Mei oleh OJK, industri perbankan Indonesia terus berkembang dan naik setiap bulannya (OJK, 2021). Tetapi tak semua perusahaan bank di Indonesia memiliki likuiditas, kapitalisasi pasar, dan fundamental yang baik. Perusahaan bank yang masuk kedalam indeks LQ45 menjadi alternatif investasi saham. Menurut IDX (2021), perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 adalah 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Bank Indonesia yang masuk ke dalam indeks LQ45 per Februari-Juli 2021 yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN).

Kondisi yang dialami oleh industri perbankan pada saat periode Q2 2021 (April-Juni) adalah *sideways*. *Sideways* adalah keadaan fluktuasi harga saham-saham tidak berubah secara drastis. Sektor perbankan terutama yang masuk ke dalam

daftar indeks LQ45 bisa menjaga harganya agar tidak terlalu jatuh/naik pada periode Q2 2021. Periode Q2 2021 merupakan situasi yang mencerminkan fluktuatif harga saham sektor perbankan yang sering mengalami *sideways*. Dengan mengambil periode waktu Q2 2021 (April-Juni) dapat mewakili situasi sektor perbankan secara keseluruhan.

Naik atau turunnya harga saham merupakan hal yang penting dalam transaksi saham. Analisis harga saham yang fluktuatif penting agar mendapat keuntungan. Ada dua jenis analisis dalam dunia saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Pada penelitian ini akan berfokus menggunakan analisis teknikal yang menggunakan tiga ukuran yaitu *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan volume perdagangan. Ketiga ukuran tersebut yang sangat populer di kalangan para pemain/investor saham untuk membantu dalam menentukan posisi jual atau beli suatu saham. Kepopuleran ketiga ukuran ini diduga dapat mempengaruhi perubahan harga saham.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)* terhadap harga emiten saham harian BBKA?
2. Bagaimana pengaruh *Relative Strength Index (RSI)* terhadap harga emiten saham harian BBKA?
3. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap harga emiten saham harian BBKA?
4. Bagaimana pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan volume perdagangan secara simultan terhadap harga emiten saham harian BBKA?
5. Bagaimana pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)* terhadap harga emiten saham harian BBRI?
6. Bagaimana pengaruh *Relative Strength Index (RSI)* terhadap harga emiten saham harian BBRI?

7. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap harga emiten saham harian BBRI?
8. Bagaimana pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan volume perdagangan secara simultan terhadap harga emiten saham harian BBRI?
9. Bagaimana pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)* terhadap harga emiten saham harian BBNI?
10. Bagaimana pengaruh *Relative Strength Index (RSI)* terhadap harga emiten saham harian BBNI?
11. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap harga emiten saham harian BBNI?
12. Bagaimana pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan volume perdagangan secara simultan terhadap harga emiten saham harian BBNI?
13. Bagaimana pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)* terhadap harga emiten saham harian BMRI?
14. Bagaimana pengaruh *Relative Strength Index (RSI)* terhadap harga emiten saham harian BMRI?
15. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap harga emiten saham harian BMRI?
16. Bagaimana pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan volume perdagangan secara simultan terhadap harga emiten saham harian BMRI?
17. Bagaimana pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)* terhadap harga emiten saham harian BBTN?
18. Bagaimana pengaruh *Relative Strength Index (RSI)* terhadap harga emiten saham harian BBTN?
19. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap harga emiten saham harian BBTN?
20. Bagaimana pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan volume perdagangan secara simultan terhadap harga emiten saham harian BBTN?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)* terhadap harga emiten saham harian BBKA.
2. Mengetahui pengaruh *Relative Strength Index (RSI)* terhadap harga emiten saham harian BBKA.
3. Mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap harga emiten saham harian BBKA.
4. Mengetahui pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan volume perdagangan secara simultan terhadap harga emiten saham harian BBKA.
5. Mengetahui pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)* terhadap harga emiten saham harian BBRI.
6. Mengetahui pengaruh *Relative Strength Index (RSI)* terhadap harga emiten saham harian BBRI.
7. Mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap harga emiten saham harian BBRI.
8. Mengetahui pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan volume perdagangan secara simultan terhadap harga emiten saham harian BBRI.
9. Mengetahui pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)* terhadap harga emiten saham harian BBNI.
10. Mengetahui pengaruh *Relative Strength Index (RSI)* terhadap harga emiten saham harian BBNI.
11. Mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap harga emiten saham harian BBNI.
12. Mengetahui pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan volume perdagangan secara simultan terhadap harga emiten saham harian BBNI.
13. Mengetahui pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)* terhadap harga emiten saham harian BMRI.

14. Mengetahui pengaruh *Relative Strength Index (RSI)* terhadap harga emiten saham harian BMRI.
15. Mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap harga emiten saham harian BMRI.
16. Mengetahui pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan volume perdagangan secara simultan terhadap harga emiten saham harian BMRI.
17. Mengetahui pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)* terhadap harga emiten saham harian BBTN.
18. Mengetahui pengaruh *Relative Strength Index (RSI)* terhadap harga emiten saham harian BBTN.
19. Mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap harga emiten saham harian BBTN.
20. Mengetahui pengaruh *Moving Average Convergence/Divergence (MACD)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan volume perdagangan secara simultan terhadap harga emiten saham harian BBTN.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, diantaranya:

1. Bagi *investor/trader* saham
Penelitian ini diharapkan memberikan referensi dan landasan saintifik dalam analisis teknikal untuk ukuran MACD, RSI, dan volume perdagangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan jual/beli saham emiten sektor perbankan yang masuk dalam indeks LQ45.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini bisa menjadi kerangka penelitian untuk menguji keandalan ukuran MACD, RSI, dan volume perdagangan mempengaruhi harga saham di sektor industri lain atau jadi bahan bacaan untuk penelitian yang berhubungan dengan bidang kajian ini.

1.5. Kerangka Pemikiran

Setiap *investor/trader* saham memiliki cara dan pemikiran masing-masing dalam mempertimbangkan untuk membeli atau menjual saham tertentu. Umumnya mereka menggunakan berbagai jenis teknik analisis yang dibagi menjadi dua jenis yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan seterusnya akan diolah lebih lanjut, contohnya adalah rasio keuangan (Profitabilitas, *Earning per Share* (EPS), Likuiditas, dll.) Sedangkan untuk analisis teknikal menggunakan data historis fluktuatif harga saham yang dikalkulasi dalam berbagai ukuran (MACD, RSI, dan volume perdagangan) untuk memprediksi kondisi pasar di masa yang akan datang Ramadhoni (2020).

1.5.1. Pengaruh MACD terhadap Harga Saham

Moving Average (MA) adalah salah satu alat analisis teknikal yang menggunakan rata-rata bergerak dengan rentang waktu tertentu dari data harga-harga historis, yang biasanya digunakan untuk harga penutupan (*close/settlement*). Mayoritas penelitian terdahulu menghasilkan bahwa ukuran MACD merupakan alat analisis teknikal yang banyak digunakan oleh *investor/trader*. *Investor/trader* menggunakan ukuran ini untuk menjadi pertimbangan menjual, membeli, dan menahan/*hold* kepemilikan sahamnya dengan harga yang diinginkan menurut Pramudya (2020). Tujuan penggunaan MACD ini digunakan untuk memaksimalkan keuntungan *capital* dari harga beli saham menurut Hafi & Rosyidah (2021).

Moving Average Convergence/Divergence (MACD) adalah ukuran yang menghitung *Exponential Moving Average* (EMA) selama 12 hari dan 26 hari terakhir. Jika EMA 12 lebih besar dari EMA 26 maka hasilnya akan positif, EMA 12 lebih kecil dari EMA 26 maka hasilnya akan negatif. Hasil kalkulasi EMA akan membentuk garis. Garis MACD sering dipasangkan dengan garis MACD *Signal* yang dasar kalkulasinya adalah EMA 9. Perhitungan MACD mencerminkan pergerakan fluktuatif suatu saham yang digunakan para *investor/trader* untuk membeli saham jika nilai MACD naik dan menjual saham ketika nilainya MACD turun (Ong, 2011). MACD memiliki pengaruh kepada *investor/trader* dalam pengambilan keputusan untuk membeli suatu saham (Arba'i, 2017).

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, ukuran MACD memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk membeli/menjual saham. Investor/trader (Santoso, 2018) cenderung akan membeli saham yang memiliki nilai MACD yang rendah atau dibawah garis 0, karena posisi ini dianggap bahwa harga saham tersebut terbilang murah/*undervalued*. Dikarenakan kepopuleran ukuran MACD, diduga banyak investor/trader akan membeli saham-saham yang nilai MACD-nya rendah. Jika pembelian ini dilakukan oleh banyak investor/trader maka secara langsung akan memberikan pengaruh terhadap harga saham. Pengaruh tersebut adalah harga saham akan naik. Ini disebabkan oleh pertumbuhan permintaan yang tinggi. Begitu pula di saat nilai MACD sedang tinggi. Pada periode ini, investor/trader menilai bahwa nilai saham ini sudah terlalu mahal/*overvalued* yang dimana membuat investor/trader cenderung untuk menjual saham kepemilikan mereka. Dalam kondisi ini menghasilkan pertumbuhan penawaran yang akan memberikan pengaruh terhadap harga saham. Pengaruh tersebut membuat nilai saham cenderung turun.

Menurut penelitian terdahulu tidak hanya investor/trader Indonesia yang menggunakan ukuran MACD, investor/trader dari Spanyol, India, Inggris, dan Australia menggunakan ukuran MACD sebagai alat analisis dalam memprediksi harga saham. MACD dinilai memberikan *signal buy/sell* yang efektif dalam sikon pasar buruk/*bearish* dan baik *bullish* menurut Nithya & Thamizhchelvan (2014). Penggunaan MACD ini tidak sebatas di sektor perbankan, melainkan bisa berbagai jenis sektor industri hingga indeks. Tak hanya investor/trader yang menggunakan MACD sebagai alat analisisnya, AI (*Artificial Intelligent*)/ robot menggunakan MACD sebagai dasar dalam menjual, membeli, dan menahan/*hold* kepemilikan saham majikannya menurut Teixeira & Oliveira (2010). Untuk periode waktu penggunaan dan efektifitas dari MACD dimulai dari pertukaran saham harian hingga tahunan

Hipotesis yang dapat diambil adalah ukuran MACD memberikan pengaruh terhadap harga saham. Pengaruh yang diberikan ukuran MACD berasal dari tingkat penggunaan ukuran MACD yang tinggi di kalangan investor/trader, yang dimana tingkat penggunaan ini akan mempengaruhi *supply and demand* suatu harga saham tertentu. Karena *supply and demand* suatu saham terpengaruhi maka harga

saham tersebut akan berpengaruh. Terutama sektor perbankan yang sensitif terhadap perubahan modal perusahaanya Arba'I (2017),

Untuk pengaruh yang diberikan oleh MACD, berlaku terhadap seluruh jenis industri. Hal ini juga berlaku untuk sektor perbankan yang masuk ke dalam daftar indeks LQ45. Bank-bank ini terbilang sensitif terhadap tingkat permintaan dan penawaran. Ini dikarenakan sifat mereka yang likuid membuat transaksi jual-beli lancar dan berdampak cepat terhadap perubahan harga saham (Pramudya, 2020). Berdasarkan hal tersebut dikembangkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: MACD berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan.

1.5.2. Pengaruh RSI terhadap Harga Saham

Relative Strength Index (RSI) adalah perbandingan antara daya tarik kenaikan dan penurunan harga, dengan rentang penilaian antara 0-100 (Ramadhoni, 2020). Ukuran ini menampilkan beberapa hal seperti kejadian *overbought/oversold*, *positive/negative divergence*, dan dominasi pergerakan harga saham. *Investor/trader* sering menggunakan ukuran RSI untuk menentukan apakah suatu saham sudah *overbought/oversold*. Jika sudah *overbought* yang ditunjukkan dengan RSI di atas 70 maka para *investor/trader* cenderung tidak membeli saham tersebut karena dianggap terlalu mahal. Hal ini akan memicu penurunan harga suatu saham yang *overbought*. Begitu juga sebaliknya, untuk saham yang *oversold* nilai RSI di bawah 30, *investor/trader* menanggapi bahwa saham yang *oversold* merupakan saham yang harganya di bawah rata-rata dan memunculkan potensi untuk membeli saham tersebut. Hal ini bisa memicu kenaikan harga saham akibat munculnya daya tarik *investor/trader* untuk membeli saham tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2018), menyatakan bahwa ukuran RSI memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan dalam menjual dan membeli saham.

RSI merupakan alat analisis teknikal yang digemari oleh *investor/trader*. Banyak penelitian terdahulu sependapat akan hal ini. Dari pengalaman peneliti bertransaksi di pasar modal BEI, banyak rekan di sekuritas yang menggunakan RSI sebagai alat analisis teknikal, dimulai dari mentor berpengalaman hingga *junior trader*. RSI menjadi favorit karena kemudahan dalam memahamin dan tingkat

efektifnya menurut Nithya & Thamizhchelvan (2014). Investor/trader memakai RSI untuk menjadi dasar pertimbangan dalam menjual, membeli, dan menahan/hold kepemilikan sahamnya menurut Pramudya (2020). RSI sering digunakan untuk memaksimalkan keuntungan *capital* dari harga kepemilikan saat ini, argument ini didukung oleh penelitian Hafi & Rosyidah (2021).

Menurut penelitian terdahulu RSI juga digunakan oleh investor/trader dari Spanyol, India, Inggris, dan Australia menggunakan ukuran RSI sebagai alat analisis dalam memprediksi harga saham. RSI terbilang cukup efektif dijadikan alat analisis teknikal dalam keadaan pasar *bearish* maupun *bullish* menurut Gultom (2016). RSI membantu para investor/trader dalam membaca valuasi nilai saham tertentu. Penggunaan RSI ini tidak sebatas digunakan oleh investor/trader, AI (*Artificial Intelligent*)/ robot menggunakan ukuran RSI sebagai dasar dalam menjual, membeli, dan menahan/hold kepemilikan saham penggunanya. Untuk periode waktu penggunaan dan efektifitas dari ukuran RSI dimulai dari pertukaran saham harian hingga tahunan.

Hipotesis yang dapat diambil adalah RSI memberikan pengaruh terhadap harga saham. Pengaruh yang diberikan RSI berasal dari tingkat penggunaan RSI yang tinggi di kalangan investor/trader, yang dimana tingkat penggunaan ini akan mempengaruhi *supply and demand* suatu saham tertentu. Di karenakan *supply and demand* suatu saham terpengaruhi maka harga saham tersebut akan berpengaruh. Terutama sektor perbankan yang sensitif terhadap perubahan modal perusahaanya.

Untuk pengaruh yang diberikan oleh RSI, berlaku terhadap seluruh jenis industri. Hal ini juga berlaku untuk sektor perbankan yang masuk ke dalam daftar indeks LQ45. Bank-bank ini terbilang sensitif terhadap tingkat permintaan dan penawaran. Ini dikarenakan sifat mereka yang likuid membuat transaksi jual-beli lancar dan berdampak cepat terhadap perubahan harga saham (Pramono, dkk, 2013). Berdasarkan hal tersebut dikembangkan hipotesis kedua sebagai berikut.

H2: RSI berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan.

1.5.3. Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham

Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu/keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham oleh investor. Perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Tingginya volume perdagangan menunjukkan tingkat permintaan akan suatu saham tersebut. Jika permintaan semakin besar, maka harga saham tersebut akan naik, dan jika permintaan semakin turun, maka harga saham tersebut akan turun.

Volume perdagangan sering digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi/rendahnya tingkat permintaan suatu saham di periode waktu tertentu. Karena Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar yang dimana ada pihak yang menawarkan saham dan juga pihak yang ingin membeli saham, maka berlaku hukum permintaan dan penawaran. Hukum permintaan dan penawaran yang menjabarkan interaksi dan transaksi antara para pelaku dari penjual yang menjual sebuah barang sampai seorang pembeli yang ingin membeli barang tertentu. Hukum permintaan dan penawaran menjelaskan dampak permintaan suatu komoditi tertentu terhadap nilai jual komoditi (Mankiw, 2012). Dalam situasi pasar saham, jika volume perdagangan naik secara signifikan, maka memiliki potensi membuat harga saham tersebut naik karena jumlah permintaan yang banyak. Namun sebaliknya, jika *volume* perdagangan rendah, maka memiliki potensi membuat harga saham turun karena sedikitnya masyarakat yang ingin membeli saham tersebut. Hal ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Yuliana (2018) bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Penelitian terdahulu oleh Nasution (2016), mengatakan bahwa ada hubungan antara harga saham dengan tingkat volume perdagangan. Hubungan ini tercipta karena adanya hukum permintaan dan penawaran di pasar saham. Bila hukum ini dijabarkan ke dalam situasi pasar saham, akan seperti ini:

1. Saat penawaran suatu saham meningkat:
Jika penawaran terhadap suatu saham meningkat, maka harga yang ditawarkan akan semakin tinggi. Penawaran meningkat bisa terlihat dari jumlah volume perdagangan yang meningkat.
2. Ketika penawaran suatu saham menurun:
Jika penawaran terhadap suatu saham menurun, maka harga yang ditawarkan akan semakin rendah. Penawaran menurun bisa terlihat dari jumlah volume perdagangan yang menurun.
3. Saat permintaan suatu saham meningkat:
Jika harga suatu saham rendah, maka jumlah produk yang diminta akan bertambah. Permintaan suatu saham meningkat bisa terlihat dari jumlah volume perdagangan yang meningkat.
4. Ketika permintaan suatu saham menurun:
Jika harga suatu saham naik, maka jumlah produk yang diminta akan menurun. Permintaan suatu saham menurun bisa terlihat dari jumlah volume perdagangan yang menurun.

Hipotesis yang dapat diambil adalah volume perdagangan memberikan pengaruh terhadap harga saham. Pengaruh yang diberikan volume perdagangan karena *supply and demand* suatu saham terpengaruhi oleh jumlah permintaan/penawaran yang tercermin dari tingkat volume perdagangan harian.

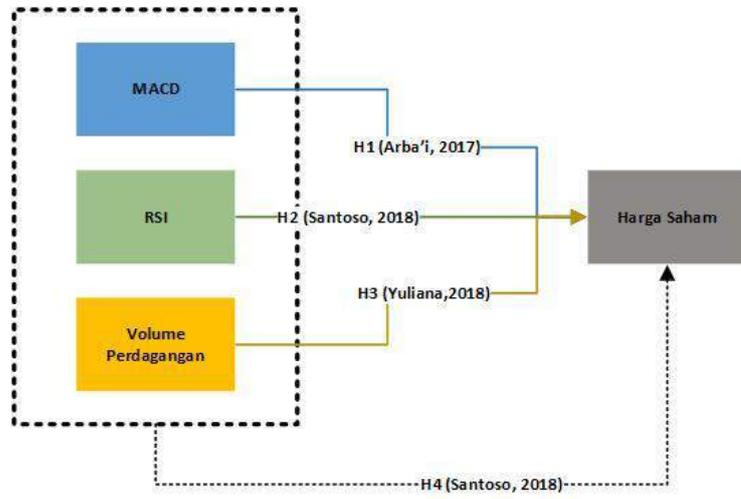
Untuk pengaruh yang diberikan oleh volume perdagangan, berlaku terhadap seluruh jenis industri. Hal ini juga berlaku untuk sektor perbankan yang masuk ke dalam daftar indeks LQ45. Bank-bank ini terbilang sensitif terhadap tingkat permintaan dan penawaran yang dimana volume perdagangan sangat mencerminkan jumlah *supply* yang terjual/terbeli pada hari itu (Teixeira & Oliveira, 2010). Berdasarkan hal tersebut dikembangkan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H3: Volume Perdagangan berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan.

Dari penjelasan pengembangan hipotesis berdasarkan berbagai referensi dan penelitian sebelumnya, pada bagian ini akan dirangkum dalam bentuk bagan:

Gambar 1.1

Kerangka Pengembangan Hipotesis



Sumber : Arba'i (2017), Santoso (2018), Yuliana (2018)

